

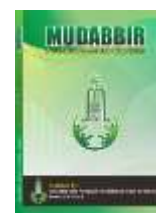


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Implementasi Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Etika Siswa di MTs Al-Manar Medan Johor

Af fiqry Darmawan¹, Parlaungan Lubis²

^{1,2}Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email: affiqry23@gmail.com¹, parlaunganlubis72@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran role playing dalam meningkatkan keterampilan sosial dan etika siswa di MAS Al-Manar Medan Johor. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial, bekerja sama, serta penerapan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari guru Akidah Akhlak, siswa kelas XI, serta wali kelas dan guru bimbingan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode role playing mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan komunikasi, empati, kerja sama, dan penyelesaian konflik. Selain itu, nilai-nilai etika seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat juga lebih mudah dipahami dan dipraktikkan siswa melalui simulasi peran. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh kesiapan guru, partisipasi aktif siswa, serta dukungan lingkungan sekolah. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan rasa malu siswa dalam memerankan tokoh, metode ini terbukti efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang menekankan aspek karakter dan moral. Dengan demikian, metode role playing dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam pengembangan keterampilan sosial dan etika di sekolah berbasis nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Role Playing, Keterampilan Sosial, Etika

ABSTRACT

This study pursuits to explain the implementation of the function playing mastering technique in improving students' social and moral talents at MAS Al-Manar Medan Johor. The history of this research is the low ability of students in social interplay, cooperation, and the utility of ethical values in day by day lifestyles. This studies makes use of a qualitative technique with a case study method. records series strategies have been carried out through statement, in-depth interviews, and documentation. The research informants consisted of Akidah Akhlak teachers, 11th grade students, as well as homeroom instructors and counseling teachers. The results showed that the function playing approach was able to improve college students' social talents, including conversation talents, empathy, cooperation, and battle resolution. further, moral values which include honesty, responsibility, and recognize also are less complicated for college kids to apprehend and practice via role simulation. The success of the implementation is inspired through the readiness of instructors, energetic participation of students, and assist from the faculty environment. even though there are a few challenges, which include time constraints and college students' shyness in playing roles, this method has tested effective in Akidah Akhlak getting to know that emphasizes individual and moral aspects. as a result, the position gambling technique can be an alternative modern gaining knowledge of strategy in developing social and moral abilties in faculties primarily based on Islamic values.

Keywords: Role Playing, Social skills, Ethics

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah fondasi utama dalam membuat karakter serta kompetensi generasi muda. dari Undang-Undang Republik Indonesia angka 20 Tahun 2003 wacana Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah perjuangan terpola untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif berbagi potensi dirinya buat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yg diperlukan dirinya, warga , bangsa, serta negara. pada konteks ini, pendidikan tidak hanya berorientasi di aspek kognitif, namun jua pada pengembangan keterampilan sosial serta etika peserta didik supaya mampu berinteraksi secara harmonis pada warga .(Saefuddin, 2016)

Keterampilan sosial serta etika menjadi pilar krusial dalam membentuk individu yg utuh dan berkarakter. Keterampilan sosial mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun korelasi interpersonal yang sehat, sedangkan etika berkaitan menggunakan pemahaman serta penerapan nilai-nilai moral pada kehidupan sehari-hari. pada Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 ditegaskan pentingnya insan buat saling mengenal dan berinteraksi, yang menjadi landasan bagi pengembangan keterampilan sosial sejak usia dini namun empiris di lapangan membagikan bahwa masih poly peserta didik yang mengalami hambatan dalam berinteraksi sosial, bekerja sama, dan tahu serta menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. hasil observasi awal di MAS Al-Manar Medan Johor menunjukkan rendahnya kemampuan siswa pada bekerja sama, kesulitan berkomunikasi secara efektif, serta kurangnya

pemahaman dan penerapan etika yg baik pada kehidupan sehari-hari. kondisi ini berdampak di korelasi interpersonal siswa, baik di lingkungan sekolah juga di luar sekolah, serta memunculkan sikap individualistis serta kurangnya rasa hormat pada berinteraksi, satu penyebab utama berasal permasalahan tadi merupakan kurangnya pembelajaran yg serius pada pengembangan keterampilan sosial dan etika pada kurikulum pendidikan formal. pengajar cenderung menerapkan metode pembelajaran ceramah serta diskusi yg mengakibatkan peserta didik merasa bosan serta kurang memperhatikan materi pembelajaran.(Akhir, 2013) Pembelajaran yg hanya menekankan aspek kognitif serta akademik sering kali mengabaikan pengembangan karakter serta keterampilan sosial peserta didik. Padahal, keterampilan sosial serta etika artinya komponen krusial yg menghipnotis kualitas individu pada berinteraksi serta bekerja sama dengan orang lain, dalam upaya menaikkan keterampilan sosial serta etika peserta didik, aneka macam metode pembelajaran inovatif dapat diterapkan.(Akhir, 2025) salah satunya artinya metode role playing (bermain peran), yaitu pendekatan yg memungkinkan siswa buat memerankan peran eksklusif pada situasi yg relevan dengan kehidupan konkret. Melalui teknik ini, siswa tidak hanya belajar asal teori, tetapi pula dapat berlatih eksklusif menghadapi situasi sosial dan moral, sehingga bisa berbagi empati, pemahaman sosial, serta keterampilan komunikasi yg lebih baik.(Djamarah, 2010)

Metode role playing mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya siswa bisa tahu, berinisiatif, berkreasi, mengembangkan tugas menggunakan sahabat-temannya, serta menumbuhkan kolaborasi. dengan memilih metode role playing, diharapkan peserta didik sebagai lebih aktif, kreatif, inovatif, serta bisa menuntaskan proses belajarnya sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). dalam konteks ini, role playing menjadi seni manajemen pembelajaran dibutuhkan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan pengembangan keterampilan sosial dan etika peserta didik. Meskipun terdapat sejumlah penelitian yg membagikan penggunaan role playing pada konteks pedagogi bahasa atau akademik lainnya, tetapi masih sedikit yg meneliti implementasinya buat mempertinggi keterampilan sosial dan etika peserta didik, terutama di sekolah-sekolah dengan ciri eksklusif seperti MAS Al-Manar Medan Johor. Sebagian akbar penelitian yang terdapat cenderung terbatas di konteks pendidikan formal awam, sedangkan pada sekolah berbasis agama, pendekatan pembelajaran perlu diubahsuaikan menggunakan nilai-nilai kepercayaan serta budaya yang ada.(Ulum, 2018)

Penelitian ini bertujuan buat mendeskripsikan implementasi metode role playing pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Al-Manar Medan Johor, mengidentifikasi bentuk keterampilan sosial dan nilai-nilai etika yg dikembangkan melalui penerapan metode role playing, dan mengungkapkan faktor pendukung dan hambatan pada aplikasi metode ini. menggunakan demikian, penelitian ini tidak hanya akan menyampaikan donasi pada pengembangan seni manajemen pembelajaran yg lebih

efektif, namun juga memperkaya literatur mengenai penerapan role playing di sekolah-sekolah Islam di Indonesia.(Fahreza, 2018)

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pengembangan keterampilan sosial dan etika siswa. menggunakan menerapkan metode role playing, penelitian ini dapat memperkaya literatur perihal taktik pembelajaran berbasis keterampilan sosial serta nilai moral dalam konteks pendidikan pada sekolah-sekolah Islam. Secara mudah, akibat penelitian ini bisa sebagai referensi bagi pengajar dan pihak sekolah dalam menaikkan kualitas proses pembelajaran, terutama dalam aspek pengembangan karakter siswa, berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil judul “Implementasi Metode Role Playing buat menaikkan Keterampilan Sosial dan Etika siswa di MAS Al-Manar Medan Johor”. Penelitian ini diperlukan bisa memberikan ilustrasi yang komprehensif ihwal efektivitas metode role playing dalam meningkatkan keterampilan sosial dan etika siswa, dan menjadi acuan bagi pengembangan strategi pembelajaran yg inovatif serta relevan dengan kebutuhan siswa di era terkini.(Simarmata, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi masalah. Pendekatan ini dipilih buat menggambarkan secara mendalam proses implementasi metode role playing dalam menaikkan keterampilan sosial dan etika siswa di MAS Al-Manar Medan Johor. Penelitian kualitatif bertujuan buat tahu kenyataan secara holistik melalui pengumpulan data yang bersifat naratif serta analitis sesuai pengalaman subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di MAS Al-Manar Medan Johor, yg beralamat pada Jalan Karya Bakti No. 34, Desa Palngkalan Masyhur, Kecamatan Medan Johor, Kabupaten Deli Serdang, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. ketika penelitian berlangsung selama semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Mei hingga Juni 2025. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja sesuai relevansi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dengan metode role playing.(Sugiyono, 2013)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Role Playing dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Implementasi metode role playing di MAS Al-Manar Medan Johor dilakukan menggunakan perencanaan yang matang sang pengajar Akidah Akhlak. pengajar terlebih dahulu menentukan materi yang relevan buat diterapkan dengan metode ini, mirip akhlak pada berinteraksi sosial, kejujuran dalam ujian, serta sikap terhadap sahabat yg berbeda latar belakang. Persiapan jua meliputi penyusunan skenario

pembelajaran, pembagian kiprah pada siswa, dan penyediaan properti sederhana buat mendukung aplikasi role playing di kelas di termin aplikasi, role playing dilakukan pada dua kali rendezvous, masing-masing berdurasi 2 jam pelajaran. Prosesnya dimulai menggunakan pemberian motivasi serta penjelasan skenario oleh pengajar, dilanjutkan pembagian kiprah kepada siswa dalam kelompok mungil. Setiap kelompok diberi waktu untuk mempersiapkan dan melatih kiprah mereka sebelum tampil di depan kelas. selesainya seluruh kelompok tampil, dilakukan diskusi serta refleksi bersama buat mengidentifikasi nilai-nilai moral serta sosial yg dipelajari berasal simulasi tadi, hasil observasi memberikan bahwa siswa sangat antusias mengikuti metode ini. Mereka merasa lebih praktis mengekspresikan diri, belajar bekerja sama, serta tahu situasi sosial yg relevan dengan kehidupan sehari-hari. pengajar pula mencatat adanya peningkatan partisipasi aktif peserta didik, baik pada diskusi maupun pada aplikasi role playing itu sendiri. siswa yg sebelumnya pasif atau malu tampil, secara bertahap mulai berani merogoh kiprah dan berinteraksi dengan sahabat-temannya. (Maharani, 2018)

Selain itu, guru serta wali kelas menilai bahwa penerapan role playing memudahkan proses internalisasi nilai-nilai akhlak Islami. peserta didik tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi pula mengalami langsung bagaimana menerapkan nilai mirip kejujuran, tanggung jawab, serta saling menghormati pada situasi nyata. Hal ini memperkuat tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yg menekankan pembentukan karakter dan sikap mulia di peserta didik.

Pengembangan Keterampilan Sosial serta Nilai Etika siswa

Metode role playing terbukti efektif dalam berbagi banyak sekali keterampilan sosial siswa. Pertama, kemampuan komunikasi peserta didik meningkat secara signifikan. siswa mulai menggunakan bahasa yg lebih sopan, baik ketika berbicara menggunakan guru maupun dengan teman sebaya. Mereka juga sebagai lebih terbuka pada mengemukakan pendapat dan lebih bisa mendengarkan pandangan orang lain, keterampilan kolaborasi pada gerombolan pula berkembang. Selama role playing, siswa belajar membagi tugas, mendengarkan pendapat anggota kelompok lain, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. guru BK menegaskan bahwa peserta didik sebagai lebih peka terhadap perasaan teman, lebih cepat menolong, serta permasalahan antar siswa pun berkurang. Hal ini memberikan adanya peningkatan empati serta kepedulian sosial pada antara siswa. (Wijayanti, 2019)

Siswa belajar menyelesaikan konflik menggunakan cara yang konstruktif. pada beberapa skenario, peserta didik dihadapkan di situasi konflik antar sahabat serta diminta mencari solusi bersama. Melalui proses ini, mereka belajar bernegosiasi, berkompromi, dan mencari jalan tengah yang menguntungkan seluruh pihak. Keterampilan ini sangat krusial buat kehidupan bermasyarakat di masa depan, nilai-nilai etika mirip kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan toleransi jua semakin terinternalisasi. siswa menjadi lebih amanah pada mengerjakan tugas dan ujian, lebih menghormati guru dan teman, serta menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan.

pengajar mencatat adanya penurunan sikap menyontek dan peningkatan pada menuntaskan tugas secara mandiri serta bertanggung jawab. siswa juga lebih menghargai perbedaan latar belakang dan pendapat di antara mereka.(Mustaqim, 2018).

Efektivitas Metode Role Playing pada mempertinggi Keterampilan Sosial

Hasil penelitian ini sejalan menggunakan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan sang Vygotsky, di mana siswa belajar melalui interaksi sosial dan pengalaman eksklusif. Role playing menyampaikan kesempatan pada peserta didik buat berlatih komunikasi dalam situasi yg aman dan terkontrol, sebagai akibatnya mereka dapat mengembangkan keterampilan lisan dan non-mulut yg penting buat interaksi sosial. Selain itu, role playing memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. peserta didik belajar buat saling bergantung secara positif, mengembangkan tanggung jawab, serta mencapai tujuan bersama. Prinsip pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interdependensi positif sangat tercermin dalam aplikasi role playing pada kelas. peserta didik yg awalnya kurang aktif atau individualis, menjadi lebih terlibat dan bisa bekerja sama menggunakan anggota kelompoknya.

Peningkatan keterampilan sosial ini juga didukung oleh lingkungan sekolah yg kondusif serta dukungan penuh dari pengajar dan manajemen sekolah. kepala sekolah menegaskan pentingnya penemuan pembelajaran yg berorientasi pada pengembangan karakter, serta role playing terbukti sebagai salah satu metode yang efektif buat mencapai tujuan tersebut namun tantangan tetap ada, terutama pada manajemen saat dan perbedaan karakter peserta didik. Role playing membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan metode ceramah, serta tidak semua siswa langsung percaya diri buat tampil di depan kelas. pengajar perlu menyampaikan motivasi tambahan dan taktik khusus supaya seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif pada pembelajaran.(Cartledge, 1986).

Internalisasi Nilai-Nilai Etika melalui Role Playing

Role playing tidak hanya efektif dalam menaikkan keterampilan sosial, namun pula dalam menginternalisasi nilai-nilai etika pada peserta didik. Melalui pengalaman langsung memerankan banyak sekali situasi, peserta didik bisa mencicipi secara emosional dampak asal sikap jujur, bertanggung jawab, serta saling menghormati. Pembelajaran tidak lagi bersifat teoritis, namun menjadi pengalaman konkret yang membentuk karakter siswa secara lebih mendalam.

Peningkatan perilaku hormat dan sopan santun terlihat jelas sehabis penerapan role playing. peserta didik sebagai lebih sadar akan pentingnya menghormati guru dan teman, serta menggunakan bahasa yang santun pada berkomunikasi. Hal ini sinkron menggunakan tujuan pendidikan karakter dalam Islam yg menekankan pentingnya adab dan akhlak mulia pada kehidupan sehari-hari. Pengembangan ikut merasakan dan kepedulian sosial juga menjadi salah satu akibat positif role playing. siswa belajar untuk "berjalan pada sepatu orang lain" serta tahu perspektif yang tidak sama. Keterampilan

ini sangat penting dalam menciptakan warga yg plural dan serasi, dan mencegah keluarnya perseteruan sosial pada lingkungan sekolah juga masyarakat luas. Secara keseluruhan, implementasi role playing dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Al-Manar Medan Johor memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial dan nilai-nilai etika peserta didik. Metode ini bisa sebagai cara lain inovatif yang relevan buat pendidikan karakter, khususnya pada sekolah berbasis nilai-nilai Islam. (Mulyasa, 2010)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa implementasi metode role playing pada pembelajaran Akidah Akhlak pada MAS Al-Manar Medan Johor berjalan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. pengajar menentukan materi yg relevan menggunakan kehidupan sosial peserta didik dan menyebarkan skenario yg mencerminkan nilai-nilai moral Islam. Proses pembelajaran berlangsung interaktif serta mendorong siswa buat memerankan situasi sosial nyata, dilanjutkan dengan refleksi beserta sehabis penampilan role playing. Metode role playing terbukti bisa menaikkan keterampilan sosial serta nilai-nilai etika siswa, mencakup kemampuan komunikasi, empati, kerja sama, kejujuran, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri, mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif, dan memberikan sikap sopan serta menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan implementasi metode ini didukung oleh antusiasme peserta didik, kesiapan guru pada merancang pembelajaran yang kontekstual, serta dukungan lingkungan sekolah yang aman. Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan ketika pembelajaran, siswa yang memalukan buat ikut dan , dan kesulitan pada melakukan penilaian secara objektif. tetapi, tantangan tersebut dapat diminimalkan dengan pendekatan kreatif dan partisipatif berasal guru. Secara holistik, metode role playing dapat menjadi alternatif taktik pembelajaran yang inovatif pada pengembangan keterampilan sosial serta etika pada sekolah berbasis nilai-nilai Islam. Metode ini tak hanya menaikkan pengetahuan siswa wacana akhlak Islami, namun pula mengganti perilaku mereka secara konkret, sehingga relevan buat diterapkan dalam pendidikan karakter pada era terkini.

REFERENSI

- Akhir, M., Mesiono, M., & Ritonga, A. A. (2023). Management of Higher Educational Institutions Based On Alwashliyan At Univa Medan. *Edukasi Islami ...*, 817–830. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Akhir, M., Siagian, Z., Islam, U., & Utara, S. (2025). *Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam Sustainability and Environmental Management in Islamic Educational Institutions*. 5(1), 267–277.
- Cartledge, G., & Milburn, J. (1986). *Teaching Social Skills to Children*. New York: Pergamon.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fahreza, F., & Rahmi, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Role Playing pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Maharani, dkk. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitianpgsd/article/view/23615>
- Mulyasa. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Saefuddin, A., & Berdiati, I. (2016). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Simarmata, S. W., & Citra, Y. (2020). Kecanduan Internet Terhadap Keterampilan Sosial di Era Generasi Milenial. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, C. (2018). Keterampilan Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 229-254.
- Wijayanti, R.E., dkk. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Kelas IV Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing Berbantuan Boneka Wayang. *Jurnal Pendidikan*, 5(1).